

Analisis pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca bagi siswa kelas 4 sekolah dasar

A P Sukmaranti¹, H Mulyono², and S Istiyati²

¹Mahasiswa PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Dosen PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[*aidaputris@student.uns.ac.id](mailto:aidaputris@student.uns.ac.id)

Abstract. *This research aims to explain the function of the library, the availability of library book collections, and library management in increasing reading interest for grade 4 students of SD Negeri Soropadan Surakarta. This research is expected to provide positive input to the school in utilizing the school library, as well as efforts to improve the quality of the school library and students' reading interests. This research is qualitative research with descriptive qualitative research method. Data collection is done by observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data sources are obtained from principals, grade IV teachers, librarians, and students. Validity of data using source triangulation. Data analysis using Miles and Huberman's interactive analytics model. The results showed that the educational function, informative function, and recreational function of the SD Negeri Soropadan library were felt by more than 50% of the students. Judging from the collection of books that are in accordance with the curriculum, thus helping students' learning. The library is used as a place for students to learn. The availability of adequate books, various types and providing books that are entertaining for students. The availability of book collections in various types and classified libraries. Collection of books oriented and relevant according to the needs of students. The arrangement and arrangement of library materials for students is already interesting. Procurement and development only relies on assistance from the government and other parties. Library management is carried out by teachers not professionals. Library services, such as circulation services, reference services, and reading room services are already running. So it was concluded that the use of the SD Negeri Soropadan library including functions, availability of collections, and management was not optimal in increasing students' reading interest.*

Keywords: *library, reading interest, elementary school*

1. Pendahuluan

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi [1]. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi empat pokok bahasan, yaitu satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Jenjang SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA,

(4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/olahraga [2].

Perpustakaan berasal dari bahasa Latin, *liber* atau *libri* yang berarti buku. Ada pula istilah lain yang terbentuk yaitu *libraries* yang berarti tentang buku. Sedangkan dalam bahasa Inggris, perpustakaan dikenal dengan istilah *library*. Kemudian dalam bahasa Jerman disebut *bibliothek*, perpustakaan dalam bahasa Prancis disebut *bibliothèque*, dan perpustakaan menurut bahasa Belanda dikenal dengan *bibliotheek*. Istilah perpustakaan juga dipengaruhi oleh bahasa Yunani yaitu *biblia* yang mempunyai arti tentang buku. Dalam bahasa Arab, perpustakaan disebut "*al - Maktabah*" yang berarti tempat menyimpan buku-buku. Bahasa Indonesia mengenal istilah "perpustakaan" yang terbentuk dari kata dasar "pustaka" yang diberi tambahan awalan "per" dengan akhiran "an". Perpustakaan berarti "kumpulan buku - buku" [3,4]. Perpustakaan adalah sebuah institusi yang mengelola berbagai koleksi, baik karya tulis maupun cetak yang dilakukan secara profesional untuk memenuhi berbagai kebutuhan para pemustakanya [5]. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja di sekolah yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyajikan hasil karya kemampuan intelektual manusia untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan ditujukan terutama kepada seluruh anggota sekolah: peserta didik, guru, staf, komite sekolah, bahkan wali murid [6].

Salah satu manfaat adanya perpustakaan di lingkungan sekolah yaitu, terciptanya minat baca baik pada anak maupun guru, sebagai sumber acuan yang paling dekat, serta sebagai pusat sumber informasi dan sumber pembelajaran menulis [7]. Akses ke perpustakaan dapat memberikan perubahan bagi beberapa anak sehingga merangsang minat pada buku dan literasi dengan cara yang bermanfaat bagi pencapaian mereka dalam membaca dan menulis [8].

Minat merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang ada di dalam diri terhadap sesuatu, sehingga minat baca merupakan suatu kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca [9,10,11]. Dengan membaca memungkinkan anak-anak dengan mudahnya mengakses kurikulum sekolah mereka. Manfaat membaca bahwa membaca tidak hanya sekadar mendapat berbagai ilmu pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan minat terhadap suatu bidang, serta dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri [12]. Minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain: 1) kondisi fisik, 2) kondisi emosional, dan 3) lingkungan sosial [7]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2016 terhadap 61 negara di dunia menunjukkan hasil data bahwa kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil studi yang dipublikasikan dengan nama "*The World's Most Literate Nations*", menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-60, hanya satu tingkat di atas Botswana [13]. Sedangkan berdasarkan penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* rilisan *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara. Indonesia berhasil mengungguli Brazil, namun berada di bawah Yordania. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor yaitu: Pertama, akses untuk mendapatkan buku masih sulit bagi anak - anak di daerah pelosok. Kedua, buku - buku yang diterbitkan oleh pemerintah membosankan, sehingga anak - anak tidak tertarik atau berminat untuk membaca. Ketiga, peran pemerintah [14].

Pemanfaatan perpustakaan yang optimal akan berdampak pada meningkatnya minat baca siswa. Minat membaca pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan bimbingan dan dorongan orang tua, motivasi oleh guru, penanaman hobi dan minat yang diinginkan, penggunaan kamus yang konstan, membaca surat kabar harian dan buku dari orang tua dan mengunjungi perpustakaan [15]. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Drawyan Syah pada tahun 2016 dengan judul "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca" [16]. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Namun kenyataannya masih terdapat sekolah yang belum optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, baik dalam menjalankan fungsinya atau dalam hal pengelolaan maupun pelayanan perpustakaan sekolah sebagai sarana prasarana. Hal lain yang membuat pemanfaatan perpustakaan tidak berjalan optimal dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan (profesional) pustakawan atau guru yang dipilih sebagai tenaga pengelola perpustakaan. Selain itu, koleksi bahan

pustaka di perpustakaan sekolah juga mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap minat baca anak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan fungsi perpustakaan, ketersediaan koleksi buku perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Faridah Aini pada tahun 2011 dengan judul “Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa” [17]. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian tersebut adalah peserta didik tingkat pendidikan SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD yang berjumlah 32 peserta didik, 1 guru kelas IV, 1 pustakawan, dan kepala sekolah. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi untuk melihat kondisi perpustakaan yang sebenarnya, wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, dan pustakawan, menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV, dan untuk menguatkan hasil penelitian dilakukan wawancara kepada seluruh peserta didik kelas IV, kemudian dilengkapi dengan hasil studi dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur penelitian Sugiyono. Penelitian ini menggunakan 10 indikator yakni 1) adanya buku sesuai kurikulum, 2) adanya buku berbagai ilmu, 3) adanya buku yang bersifat rekreatif, 4) adanya buku sebagai sumber penelitian, 5) koleksi buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 6) berorientasi pada peserta didik, 7) koleksi bahan pustaka sesuai perkembangan zaman, 8) penyusunan dan penataan bahan pustaka menarik, 9) layanan pemustaka (sirkulasi, referensi, ruang baca), dan 10) layanan teknis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi perpustakaan, ketersediaan koleksi buku, dan pengelolaan yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Terutama kelas IV. Merujuk pada hasil observasi, wawancara, angket, serta studi dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Fungsi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa

Umumnya perpustakaan memiliki empat fungsi, yakni fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreatif, dan fungsi riset. Fungsi perpustakaan di SD yang telah diteliti sudah berjalan, namun belum semua fungsi berjalan. Fungsi perpustakaan yang sudah berjalan, yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, serta fungsi rekreatif.

Fungsi – fungsi tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun juga dirasakan oleh guru. Fungsi informatif, fungsi edukatif, dan fungsi rekreatif perpustakaan SD yang diteliti sudah dirasakan lebih dari 50% peserta didik. Dilihat dari buku yang tersedia sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kemudian perpustakaan juga sudah menjadi tempat untuk belajar peserta didik. Telah tersedia pula buku - buku yang bersifat menghibur bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan indikator – indikator fungsi perpustakaan menurut M. Yusuf [6]. Maka dapat dikatakan bahwa ketiga fungsi perpustakaan sudah berjalan, namun belum optimal dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca peserta didik juga masih kurang dilihat dari masih adanya peserta didik yang kurang nyaman dengan kondisi perpustakaan. Hal tersebut membuat kurangnya pemusatan perhatian peserta didik pada saat membaca. Minimnya instruksi dari guru kepada peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar juga dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan peserta didik. Meskipun perpustakaan sudah menyediakan berbagai buku, namun ketertarikan peserta didik terhadap bacaan juga masih minim. Dikarenakan peserta didik hanya membaca koleksi buku yang sama, seperti buku kisah – kisah

nabi dan buku pelajaran saja. Oleh karena itu, perpustakaan belum memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatnya minat baca peserta didik di SD yang telah diteliti.

- b. **Ketersediaan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa**
Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah hendaknya menunjang kurikulum yang digunakan oleh sekolah, serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik dari apa yang diberikan pendidik di kelas dan mencakup semua mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, koleksi perpustakaan di SD yang diteliti dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat diketahui melalui buku induk perpustakaan yang dimiliki perpustakaan SD yang diteliti. Berdasarkan buku induk perpustakaan SD yang diteliti sampai tahun 2020 jumlah koleksi bahan pustaka yang tercatat berjumlah 1000-an eksemplar. Pengadaan dan pengembangan bahan pustaka hanya mengandalkan pada bantuan dari pemerintah melalui dapodik dan bantuan pihak – pihak lain. Perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka yang sudah memadai, sudah beragam, dan sudah diklasifikasikan. Koleksi buku sudah berorientasi dan relevan dengan kebutuhan informasi peserta didik, seperti adanya buku pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran. Penyusunan dan penataan bahan pustaka yang sudah di perpustakaan bagi peserta didik sudah menarik. Hal tersebut sesuai dengan indikator – indikator dalam ketersediaan koleksi bahan pustaka menurut Azrin [18]. Namun, koleksi buku di perpustakaan sudah beragam, tetapi kemutakhiran koleksi pada perpustakaan SD yang diteliti belum sesuai dengan perkembangan zaman. Dikarenakan tahun koleksi buku yang dimiliki sudah lama. Meskipun ketersediaan koleksi bahan pustaka sudah memadai, namun belum dapat dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca peserta didik juga masih kurang dilihat dari ketertarikan peserta untuk membaca masih minim. Hal tersebut dapat dilihat dari bacaan yang hanya membaca koleksi buku itu – itu saja, seperti buku kisah – kisah nabi dan buku pelajaran saja. kemudian usaha yang dilakukan untuk membaca masih kurang, dilihat dari minimnya peserta didik yang mempunyai koleksi buku di rumah.
- c. **Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa**
Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ada beberapa dokumen – dokumen yang termasuk ke dalam pengelolaan perpustakaan bagian pelayanan teknis tidak ditemukan peneliti saat studi dokumentasi. Hal ini dikarenakan pengelolaan dilakukan oleh guru, bukan tenaga profesional (pustakawan) yang mengelola perpustakaan bidang administrasi atau pengolahan bahan pustaka, sehingga berdampak pada layanan teknis yang berupa pengolahan bahan pustaka atau administrasi belum berjalan secara optimal. Pengelolaan perpustakaan dalam pengadaan dan pengembangan bahan pustaka di SD yang diteliti dilakukan secara rutin setahun sekali melalui pengisian dapodik. Selain itu, SD yang diteliti juga kerap menerima bantuan buku – buku dari pihak lain. Layanan pemustaka atau perpustakaan, seperti layanan sirkulasi sudah berjalan. Adanya peserta didik yang meminjam buku di setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan adanya jadwal kunjungan yang dibuat oleh petugas perpustakaan. Layanan referensi diketahui bahwa sebagian peserta didik mengatakan sudah berjalan. Namun setelah dikonfirmasi kembali, peserta didik mengungkapkan bahwa tidak pernah mengerjakan tugas di perpustakaan. Layanan ruang baca, sebagian besar peserta didik di dalam wawancara mengungkapkan bahwa kondisi perpustakaan sudah memadai. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mengaku tidak nyaman dengan kondisi perpustakaan. Maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan yang dilakukan perpustakaan SD yang diteliti sudah berjalan, namun belum optimal dalam pelayanan pemustaka dan masih kurang dalam layanan teknis. Hal tersebut masih belum memenuhi indikator – indikator yang ditentukan oleh Mansyur dan Rahayu [19,20]. Oleh karena itu, perpustakaan SD yang diteliti harus lebih berusaha untuk meningkatkan pelayanannya agar berdampak baik seperti meningkatkannya kunjungan peserta didik. Apabila semakin banyak peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan, maka akan semakin tinggi pula minat baca pada peserta didik. Hal

tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila sedikitnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan maka akan semakin rendahnya minat baca peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa fungsi edukatif, fungsi informatif, dan fungsi rekreatif perpustakaan sudah dirasakan lebih dari 50% peserta didik. Hal ini didukung dengan penyediaan koleksi buku yang sudah sesuai dengan kurikulum, perpustakaan juga sudah dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar peserta didik. Adanya ketersediaan buku yang sudah memadai, beragam jenisnya dan sudah menyediakan buku yang bersifat menghibur bagi peserta didik. Hal dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik. Meskipun begitu, fungsi riset belum ditemukan keberjalanannya di perpustakaan sekolah yang diteliti. Ketiga fungsi perpustakaan sudah berjalan, namun belum optimal. Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan sudah memadai. Hal ini dilihat dari banyaknya koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Koleksi buku di perpustakaan sudah beragam jenisnya dan sudah diklasifikasikan. Koleksi buku sudah berorientasi dan relevan dengan kebutuhan informasi peserta didik. Penyusunan dan penataan bahan pustaka di perpustakaan bagi peserta didik sudah menarik. Hal – hal tersebut mempengaruhi minat peserta didik berkunjung ke perpustakaan, bahkan untuk membaca buku di perpustakaan. Namun kemutakhiran koleksi pada perpustakaan belum sesuai dengan perkembangan zaman. Pengadaan dan pengembangan yang dilakukan perpustakaan hanya mengandalkan pada bantuan pemerintah dan pihak lain. Koleksi buku peserta didik di rumah juga masih minim. Pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh guru bukan tenaga profesional (pustakawan). Tidak adanya petugas perpustakaan atau tenaga profesional yang mengelola membuat kegiatan pengolahan bahan pustaka atau kegiatan administrasi perpustakaan belum berjalan dengan baik. Pengadaan dan pengembangan bahan pustaka dilakukan secara rutin satu tahun sekali melalui dapodik. Layanan pemustaka atau layanan perpustakaan, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca sudah berjalan. Masih adanya peserta didik yang seringkali meminjam buku, didukung pula dengan kondisi perpustakaan menurut peserta didik sudah dapat dikatakan nyaman dan memadai, serta dengan koleksi bahan pustaka yang sudah beragam belum dapat dimanfaatkan peserta didik dan guru untuk belajar bersama di perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan sudah berjalan, namun dalam pelayanan pemustaka belum optimal, dan masih kurangnya dalam layanan teknis.

Apabila pemanfaatan perpustakaan meliputi fungsi perpustakaan, ketersediaan koleksi buku, dan pengelolaan yang dilakukan perpustakaan berjalan dengan seimbang, maka akan mampu membantu dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Perpustakaan hendaknya lebih menggerakkan agar perpustakaan lebih berfungsi, selain itu perpustakaan juga hendaknya memperbarui koleksi secara rutin agar sesuai dengan perkembangan zaman. Perpustakaan juga hendaknya meningkatkan pelayanan agar berdampak pada meningkatnya kunjungan peserta didik. Apabila semakin banyak peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan, maka akan semakin tinggi pula minat baca pada peserta didik. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Guru diharapkan lebih memanfaatkan peran perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perpustakaan sekolah dapat menjadi sumber belajar maupun referensi. Kemudian guru juga dapat memberi contoh bagi peserta didik dalam hal mengunjungi perpustakaan.

5. Referensi

- [1] Pemerintah Indonesia 2005 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- [2] Pemerintah Indonesia 2007 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/MA

- [3] Fatimah 2018 Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan *J Imam Bonjol Kaji Ilmu Inf dan Perpustakaan* **2(1)** 30–35
- [4] A Mangnga 2015 Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah *Jupiter* **14(1)** 38–42
- [5] Pemerintah Indonesia 2007 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- [6] Y Rio Novriliam 2012 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* **1(1)** 141–150
- [7] I A Lestari dan N R Harisuna 2019 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* **5(1)** 195–200
- [8] C Wood, C Clark, A Teravainen-Goff, G Rudkin, dan E Vardy 2020 Exploring The Literacy-Related Behaviors And Feelings Of Pupils Eligible For Free School Meals In Relation To Their Use Of And Access To School Libraries *Sch Libr Res* **23** 1–22
- [9] D P Prastitiningtyas, St Y Slamet, dan J Daryanto 2019 Studi Komparasi Strategi Pembelajaran Drta Dan Pqrst Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Membaca *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* **7(1)**
- [10] S Istiyati and H Mahfud 2014 Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, And Review (Sq3r) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca *Didaktika Dwija Indria* **2(9)**
- [11] R Etviana, J I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih 2020 Studi Komparasi Model Mind Mapping Dan Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Minat Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **8(10)**
- [12] T Saleh 2014 Pentingnya Membaca Dan Menggunakan Perpustakaan Dalam Mengubah Kehidupan Manusia **1(1)** 24–28
- [13] E Hutapea 2019 Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab *Kompas*
- [14] D Damarjati 2019 Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini *Detiknews*
- [15] N Akhtar dan M A Khan 2019 Factors Affecting Reading Interests of Distance Learners *Pakistan J Distance Online Learn* **5(1)** 123–136
- [16] D Syah, I Imroatun, dan T U Jannah 2016 Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa *Geneologi PAI J Ilm Bid Pendidik Agama Islam* **3(1)** 1–16
- [17] P Aini 2011 Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa *Skripsi*
- [18] K Azrin 2017 Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa *LIBRI-NET* **6(2)**
- [19] Mansyur 2016 Manajemen Perpustakaan Sekolah *Jurnal Perpustakaan Sekolah* **1(6)** 1–14
- [20] S. Rahayu 2017 Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat *Buletin Perpustakaan* **57** 103-110.